

## PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

**<sup>1</sup>Moh. Rizal Umami**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Matematika

STKIP La Tansa Mashiro

Jl. Soekarno.Hatta, Pasirjati Rangkasbitung, Lebak, Banten 42317

E-mail: [rizalumami728@gmail.com](mailto:rizalumami728@gmail.com)

**Abstrack:** The purpose of this study was to determine the influence of emotional intelligence and learning discipline together on the ability to solve mathematical problems. The benefits of this research as material for consideration in the field of education for the realization of good learning implementation. The method used is the survey method. Data collection techniques were carried out by giving questionnaires to students. The samples taken came from the class VII population of SMPN 3 Warunggunung. Prior to testing the hypothesis, the validity of the items in the form of a questionnaire was tested, tested using product moment correlation with the condition that  $r_{xy} > r_{table}$  was declared valid with a significance level of 0.05. In problem solving ability, 10 questions were valid, emotional intelligence was obtained 29 questions were valid, and learning discipline obtained 28 valid questions.

Keywords: Emotional intelligence, study discipline, ability to solve mathematical problems

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan di dalam bidang pendidikan demi terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang baik. Metode yang digunakan adalah Metode Survey. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pemberian angket pada siswa. Sampel yang diambil berasal dari populasi kelas VII SMPN 3 Warunggunung. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji validitas butir soal yang berbentuk angket, diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan ketentuan  $r_{xy} > r_{tabel}$  dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 0,05. Pada kemampuan pemecahan masalah diperoleh 10 soal valid, kecerdasan emosional diperoleh 29 soal valid, dan kedisiplinan belajar diperoleh 28 soal valid.

**Kata kunci:** Kecerdasan emosional, Kedisiplinan belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dan pengajaran di Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat pesat. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan tatanan kehidupan di dalam negeri maupun luar negeri. Tentunya perubahan-perubahan tersebut juga di alami oleh negara-negara lain, seperti adanya perubahan sistem pendidikan dan pengajaran, sosial dan politik, budaya dan hukum terkait dengan hal tersebut pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa dan masyarakat Indonesia perlu mempersiapkan diri agar tidak tertinggal oleh negara- negara lain. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat,bangsa dan negara".

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah atau proses yang menggunakan kekuatan dan manfaat matematika dalam menyelesaikan masalah,yang juga merupakan metode penemuan solusi melalui tahap- tahap pemecahan masalah.Bisa juga pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. Masalah timbul karena adanya suatu kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan,antara apa yang telah diketahui yang berhubungan dengan masalah tertentu dengan apa yang ingin diketahui. Kesenjangan itu perlu segera diatasi. Proses mengenai bagaimana mengatasi kesenjangan ini disebut sebagai proses memecahkan masalah. Masalah dalam pembelajaran matematika merupakan pertanyaan yang harus dijawab atau direspon. Namun tidak semua pertanyaan otomatis akan menjadi masalah. Suatu pertanyaan akan dapat dipecahkan menjadi masalah hanya jika pertanyaan itu menunjukkan adanya suatu tantangan yang tidak dapat diketahui si pelaku.

Menurut Menurut Goleman (2013:17) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal, mengelola,dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan

suasana baru yang asing untuk dirinya, maka orang tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga orang tersebut akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta pergaulannya. Menyesuaikan diri yang dimaksud yaitu dapat beradaptasi menyaring pergaulan yang bagus dengan yang seharusnya tidak diikuti. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya. Sering kali orang berpendapat bahwa anak yang pintar dikatakan memiliki IQ tinggi pasti akan sukses dalam kehidupan akademiknya. Anggapan tersebut dipatahkan oleh Daniel Goleman menurutnya peranan IQ mencapai posisi kedua sesudah kecerdasan emosional dalam peraih puncak prestasi di dunia kerja.

Menurut Supardi (2013:81) Kedisiplinan adalah ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertip serta aturan- aturan yang berlaku. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Disiplin secara luas dapat diartikan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat di peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan tempat ia tinggal.

Pembinaan secara teratur dalam pembentukan disiplin sangat diutamakan. Karena sikap disiplin seseorang adalah hasil pembentukan latihan yang didasari kesadaran pribadi yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Disiplin juga merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah survey dengan teknik regresi korelasional ganda. Dalam hal ini peneliti memperoleh data yang mengenai kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar dengan menggunakan

angket/kuisisioner, sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh berdasarkan dokumen sekolah yaitu nilai ulangan pada mata pelajaran matematika semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design yaitu desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013:77). Desain quasi eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk desain *posttest control group design*. Diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah itu diberikan test akhir

### **Target/Subjek Penelitian**

Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di SMPN 3 Warunggunung dengan total populasi penelitian sebanyak 115 peserta didik dan sampel penelitian sebanyak 30 peserta didik kelas VII.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan meliputi penyusunan proposal penelitian, instrument dan uji coba intrumen penelitian. Selanjutnya tahap pelaksanaan melakukan observasi dan wawancara. Tahap akhir terdiri dari menguji hipotesis dan membuat laporan penelitian.

### **Data Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data tentang kecerdasan emosional dan kedisiplinan terhadap pemecahan masalah matematika dilakukan melalui penelitian lapangan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi responden

Sementara pengumpulan data penelitian menggunakan sumber data primer dihimpun dari hasil penyebaran *kuesioner* yang dibagikan kepada siswa. Instrumen penelitian menggunakan indikator kedisiplinan belajar oleh (Uno, 2019) dan pada indikator instrumen pemecahan masalah (Hidayat et al., 2020). Sedangkan untuk sumber data sekunder menggunakan data dokumentasi nilai hasil PAT (penilaian akhir tahun) yang berasal dari guru Matematika SMPN 3 Warunggunung. Validitas instrumen diuji dengan melihat nilai *person product moment*, sedangkan untuk reliabilitas instrumen diuji dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Analisis data penelitian dengan regresi korelasional berganda.

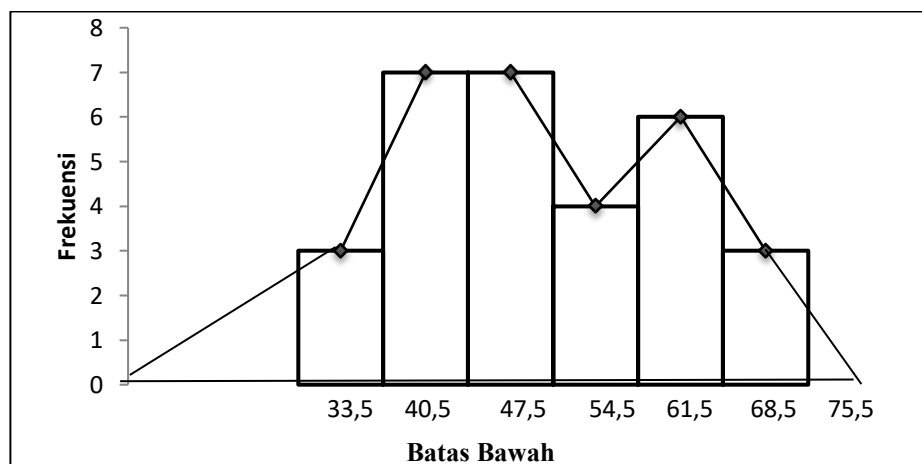
## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMPN 3 Warunggunung sebanyak 30 siswa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No.	Interval	kelas	fo	x1	fo.Xi	(Xi-X) <sup>2</sup>	fo.(Xi-X) <sup>2</sup>
1	34	-	40	3	37	111	282.24
2	41	-	47	7	44	308	96.04
3	48	-	54	7	51	357	7.84
4	55	-	61	4	58	232	17.64
5	62	-	68	6	65	390	125.44
6	69	-	75	3	72	216	331.24
jumlah			30		1614	860,44	3390.8

Berdasarkan tabel 1 data prestasi belajar matematika yang diberikan kepada 30 siswa sebagai sampel diperoleh skor terkecil 34 dan skor terbesar 75. Setelah dilakukan perhitungan, menghasilkan skor rata-rata (mean) sebesar 53,8 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 5,45



Gambar 1. Histogram dan poligon kemampuan pemecahan masalah matematika

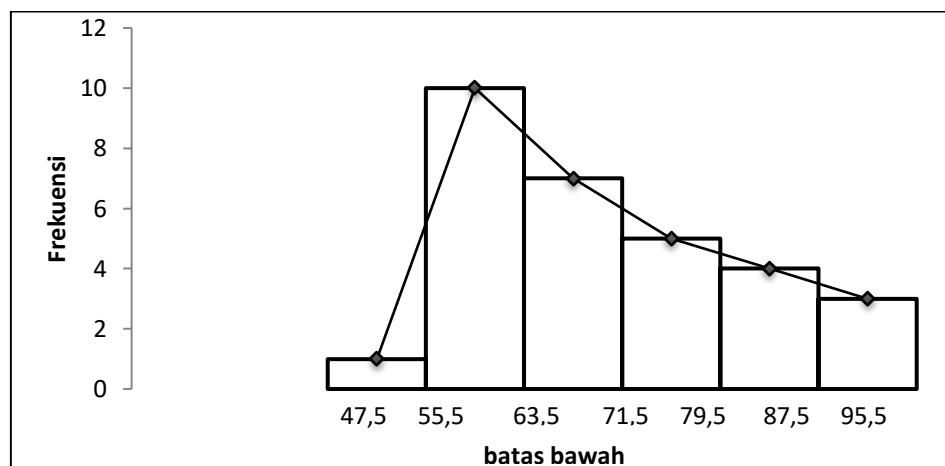
Dari gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa terbanyak mempunyai nilai tertinggi antara 48-54 mencapai 7 siswa dan nilai terendah 34-40 sebanyak 3 siswa. Berdasarkan histogram diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat heterogen (tidak sejenis).

Kemudian dari penyebaran instrument motivasi belajar sebanyak 26 butir pernyataan pada siswa kelas VII SMPN 3 Warunggunung sebanyak 30 siswa, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 2 Data Kecerdasan Emosional**

No.	Interval	kelas	fo	x1	fo.Xi	(Xi-X)2	fo.(Xi-X)2
1	48	-	55	1	51.5	51.5	432.64
2	56	-	63	3	59.5	178.5	163.84
3	64	-	71	12	67.5	810	23.04
4	72	-	79	8	75.5	604	10.24
5	80	-	87	3	83.5	250.5	125.44
6	88	-	95	3	91.5	274.5	368.64
Jumlah			30	429	2169	1123.84	2764.8

Berdasarkan data angket kemampuan motivasi belajar yang diberikan kepada 30 responden sebagai sampel diperoleh skor terkecil 48 dan skor terbesar 95. Setelah dilakukan perhitungan, menghasilkan skor rata-rata (mean) sebesar 73,3 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,76.



Gambar 2. Histogram dan Poligon kecerdasan emosional

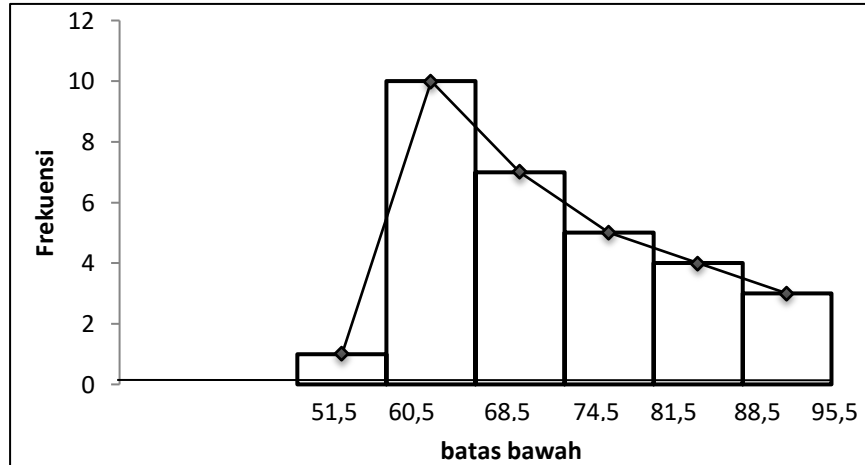
Dari gambar histogram diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa terbanyak mempunyai nilai tertinggi antara 101-105 mencapai 2 siswa dan nilai terendah 76-80 sebanyak 5 siswa. Berdasarkan histogram diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat heterogen (tidak sejenis).

Dari penyebaran instrument kemandirian belajar sebanyak 26 butir pernyataan pada siswa kelas VII SMPN 2 Warunggunung sebanyak 30 siswa, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Data Kedisiplinan Belajar

No.	Interval	Kelas	fo	x1	fo.Xi	(Xi-X)2	fo.(Xi-X)2
1	54	-	60	1	57	266.7778	266.77778
2	61	-	67	10	64	87.11111	871.11111
3	68	-	74	7	71	5.444444	38.111111
4	75	-	81	5	78	21.77778	108.88889
5	82	-	88	4	85	136.1111	544.44444
6	89	-	95	3	92	348.4444	1045.3333
jumlah			30		2200	865.6667	2874.6667

Berdasarkan data angket kemandirian belajar yang diberikan kepada 30 responden sebagai sampel diperoleh skor terkecil 54 dan skor terbesar 95. Setelah dilakukan perhitungan, menghasilkan skor rata-rata (mean) sebesar 91,24 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,7.



Gambar 3 Histogram dan Poligon Kedisiplinan Belajar

Dari gambar histogram diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa terbanyak mempunyai nilai tertinggi antara 110-116 mencapai 1 siswa dan nilai terendah 75-81 sebanyak 7 siswa. Berdasarkan histogram diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat heterogen (tidak sejenis).

Pada penelitian ini diperoleh hasil Uji Validitas variabel motivasi belajar menunjukkan dari 30 pernyataan diperoleh nilai skor  $F_{hitung} < F_{tabel}$  -0.84 dengan tingkat signifikan dibawah 0.05. Selanjutnya uji validitas pada variabel kemandirian belajar dari 30 pernyataan diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  -0.84 dengan tingkat signifikansi  $< 0.05$  maka pada hasil uji kuesioner semua pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,653	9,488		3,758	,001
Kecerdasan emosional	,286	,126	,371	2,262	,030
Kemampuan pemecahan masalah	,221	,104	,348	2,126	,041

sumber: hasil pengolahan data penelitian

Pada Tabel 4 menunjukkan variabel kecerdasan emosional memperoleh nilai  $t_{hitung}$  2.262 dan  $t_{tabel}$  1.688 dengan nilai signifikansi 0,030 yang bernilai lebih kecil dari  $\alpha$  0.05. Mengacu pada hasil tersebut maka pada variabel kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Andriani, 2019) yang mengungkapkan bahwa dengan adanya motivasi peserta didik dapat merumuskan tujuan dan strategi dalam belajar yang berkaitan dengan keberhasilan mencapai tujuan dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajarnya cenderung memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Schunk, yakni motivasi menjadi aspek penting pada proses pembelajaran. Individu yang memiliki motivasi tinggi lebih memperhatikan proses dan hasil belajar daripada yang memiliki motivasi rendah (Schunk, 2012). Hasil penelitian (Lee, 2010) dari beberapa faktor yang diteliti motivasi menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sejalan dengan Lee, pada penelitian (Sulistiarti, 2018) mengungkapkan hasil yang sama. Adanya motivasi akan mampu memberikan dorongan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran



dengan memperoleh hasil yang maksimal.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35,653	9,488		3,758	,001
Kedisiplinan	,286	,126	,371	2,262	,030
Kemampuan pemecahan masalah	,221	,104	,348	2,126	,041

sumber: hasil pengolahan data penelitian

Pada Tabel 5 menunjukkan variabel kemampuan pemecahan masalah memperoleh nilai  $t_{hitung}$  2.126 dan  $t_{tabel}$  1.688 dengan nilai signifikansi 0,041 yang bernilai lebih kecil dari  $\alpha$  0.05. Mengacu pada hasil tersebut maka pada variabel kedisiplinan dapat diartikan bahwa kedisiplinan dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Peserta didik yang memiliki sikap belajar disiplin dan mandiri akan mampu berinisiatif dalam menyelesaikan persoalan belajar yang dihadapi tanpa memiliki ketergantungan dengan orang lain dalam mencapai hasil belajar (Bungsu et al., 2020). Pada penelitian (Laksana & Hadijah, 2019) menyebutkan peran kemandirian belajar sebagai determinan dari hasil belajar peserta didik. Kemandirian belajar dicerminkan dengan adanya sikap percaya diri dalam belajar, disiplin serta memiliki tanggung jawab. Pada pembelajaran daring peserta didik memiliki lingkungan belajar yang cukup kondusif sehingga kedisiplinan belajar dapat berkembang dengan baik. Apabila peserta didik memiliki indikator sikap tersebut maka memiliki tingkat kemandirian yang baik begitu pula dengan hasil belajarnya. Didukung dengan penelitian (Sari & Zamroni, 2019) yang menyatakan terdapat hubungan positif signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	556,975	2	278,488	11,990	,000 <sup>b</sup>
	Residual	789,727	34	23,227		
	Total	1346,703	36			

sumber: hasil pengolahan data penelitian

Tabel 7 Kemandirian Belajar, motivasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 <sup>a</sup>	,714	,379	4,819

Pada Tabel 6 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  11,99 dan  $F_{tabel}$  3.23 dan signifikansi 0.000, maka dapat diartikan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari nilai  $Alpha$  0.05. Sehingga diartikan variabel kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara simultan dengan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi variabel bebas kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar dalam menjelaskan variabel terikat hasil belajar dilakukan uji koefisien determinasi. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai  $R Square$  0.714, yang dapat diartikan bahwa variabel kecerdasan emosional dan kedisiplinan berkontribusi pada hasil belajar sebesar 71,4%. Sedangkan sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar dan mampu belajar mandiri, memperoleh hasil belajar tinggi. Berlaku sebaliknya, peserta didik dengan motivasi belajar rendah dan kurang mandiri dalam belajar memperoleh hasil akademik lebih rendah. Motivasi untuk belajar diperlukan peserta didik, tanpa motivasi peserta didik mudah merasa bosan dalam belajar dan kurang bersemangat. Mengingat hasil penelitian (Lee, 2010) yakni motivasi menjadi faktor yang paling berpengaruh dengan prestasi belajar. Pada penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi berbanding lurus dengan hasil belajar yang berpengaruh positif signifikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian dengan mengacu pada data empiris dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kedisiplinan mampu mempengaruhi hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan signifikan, kemandirian belajar mampu mempengaruhi hasil belajar dengan signifikan, secara simultan kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar mempengaruhi dengan hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 3 Warunggunung. Sehingga dapat

disarankan dalam pembelajaran matematika peserta didik hendaknya dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya, mengingat adanya keterbatasan interaksi antara peserta didik dan guru, serta perlu secara mandiri dapat memperhatikan kegiatan belajarnya secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Ansori. 2005. *Psikologi Remaja Dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: BumiAksara.
- A.M. Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anshar. 2004. *Pengantar Pendidikan. Cetakan 11*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Andriani, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa ( Learning motivation as determinant student learning outcomes )*. 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- B.Uno,Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 91–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.78>
- Darajat, Zakiyah. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Proses Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Goleman, Daniel. 2013. *Emotional Intelegence*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imron, Alih. 2003. *Upaya-Upaya Dalam Proses Belajar*. Bandung. Rosada.
- Mariana, Alti. 2007. *Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Proses Belajar*. Jakarta. PT. Gramedia.

- Nurdin. 2015. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2): 99-108.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Saiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sari, E. N., & Zamroni, Z. (2019). The impact of independent learning on students' accounting learning outcomes at vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 141–150. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24776>
- Schunk, D. H. (2012). Learning Theories : An Educational Perspective. In P. Smith (Ed.), *Library of Congress Cataloguing in Publication Data* (6th ed.). Pearson Education Allyn & Bacon. <https://doi.org/10.1007/BF00751323>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiarti, S. (2018). Pengaruh Motivasi, Tipe Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p57-70>
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: PT Prima Ufuk Semesta.
- Umami, M. R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Journal: Abacus*, 43-51. <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/abacus>